

# Kesiapan Lembaga dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di TK ABA Mardi Putra Bantul

Anis Kurnia<sup>1</sup>, Atika Imadatu Jannah<sup>2</sup>, Nur Azizah<sup>3</sup>, & Tanti Maulia Indriani<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>3</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>4</sup>Universitas Ahmad Dahlan

---

## Key Words:

kesiapan lembaga, penerapan kurikulum, kurikulum merdeka.

---



---

**Abstrak:** Sejak adanya pandemi COVID-19 kurikulum di Indonesia yang sebelumnya kurikulum 13 berganti menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang membebaskan siswa untuk mengembangkan kemampuannya. Saat ini belum semua lembaga sekolah menerapkan kurikulum merdeka karena masih perlu menyesuaikan, namun juga ada beberapa lembaga yang sudah menerapkan kurikulum merdeka salah satunya yaitu TK ABA Mardi Putra. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan lembaga dalam penerapan kurikulum merdeka di TK ABA Mardi Putra Bantul

---

**How to Cite:** Kurnia, A., Jannah, A., Azizah, N., & Indriani, T. (2022). Kesiapan Lembaga dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di TK ABA Mardi Putra. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam mengembangkan SDM (Sumber Daya Manusia) dan memajukan bangsa. Sejatinya seluruh proses pendidikan akan melahirkan gagasan inovatif dan ide kreatif yang sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu langkah peningkatan kualitas pendidikan yang diterapkan di Indonesia yaitu dengan melakukan pengembangan kurikulum, sebab kurikulum merupakan instrumen pendidikan yang fundamental. Menurut (Munandar, 2017) ia menyatakan bahwa “Kurikulum merupakan jantung Pendidikan” maka untuk melihat bagaimana proses kebijakan pendidikan yang berjalan pada suatu negara dapat ditinjau dari implementasi kurikulumnya. Hal tersebut selaras dengan Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”.

Kurikulum adalah ruh pendidikan yang bersifat sangat dinamis sebab zaman terus berkembang, begitu hal nya dengan pendidikan yang merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Maka dari itu, kurikulum perlu evaluasi dan inovasi secara berkala agar nantinya instansi pendidikan mampu melahirkan output yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi serta kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perubahan kurikulum terhitung sudah 3 kali, yaitu: Permenristekdikti No. 49 Tahun 2014 kemudian berganti menjadi Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 dan selanjutnya berganti lagi menjadi Permenristekdikti No. 3 Tahun 2020 bersamaan dengan terbitnya Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Adanya wabah Pandemi Covid 19 mengakibatkan dunia pendidikan mengalami perubahan, demikian juga kurikulum yang digunakan. Perubahan tersebut tidak lain adalah bentuk penyesuaian daripada kebutuhan guru dan siswa dalam menjalankan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) selama masa pandemi berlangsung. Adaptasi kurikulum baru bagi guru tidak hanya terkait proses pembelajarannya namun juga proses penilaian atau asesmen. Untuk tercapainya tujuan penerapan kurikulum baru dan implementasi yang optimal, dibutuhkan

kolaborasi dan kerjasama yang baik antara guru, siswa dan orang tua (Megandarisari, 2021). Kurikulum itu ada pada guru, apabila guru belum mampu memahami kurikulum yang digunakan maka besar kemungkinan tujuan pendidikan akan sulit dicapai. Oleh sebab itu, kemampuan guru menjadi satu hal yang memiliki urgensi penting dalam proses pendidikan yang harus dikuasai meskipun memerlukan waktu yang tidak singkat (Yanti & Fernandes, 2021).

Kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang dirancang supaya dapat memfasilitasi siswa dengan suasana belajar yang santai, tenang, bebas tekanan dan stres, menyenangkan, serta menjadi ruang berkembangnya bakat anak. Merdeka belajar memiliki orientasi untuk mengembangkan pemikiran kreatif dan kebebasan anak dalam berfikir. Kemendikbud telah memaparkan beberapa program Merdeka Belajar salah satunya ialah Program Sekolah Penggerak. Program ini bertujuan untuk mendorong seluruh instansi pendidikan dalam mewujudkan generasi penerus yang memiliki kepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. Tujuan tersebut akan terealisasi berkat peran peran dari seorang guru (Aina, 2020). Adanya kebijakan penerapan Kurikulum Merdeka adalah untuk mengembangkan segenap potensi dan kemampuan siswa karena melalui kurikulum merdeka ini maka siswa akan mendapatkan suasana pembelajaran yang mendukung, berkualitas, variatif, kritis, progresif, aplikatif, dan ekspresif.

Dengan diberlakukannya kurikulum baru ini tentunya menjadi tantangan bagi sekolah atau guru di Indonesia. Guru perlu memahami dan menyesuaikan pembelajaran dengan kurikulum merdeka. TK ABA Mardi Putra merupakan salah satu sekolah penggerak yang menggunakan kurikulum merdeka di Kabupaten Bantul. Oleh karena itu artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kesiapan lembaga dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran.

## **METODE**

Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam artikel kualitatif ini akan menghasilkan data-data yang diperoleh dari proses observasi dan wawancara. Pengambilan data artikel ini dilaksanakan di TK ABA Mardi Putra dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan atau 25 hari efektif. Guru dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini untuk menjadi responden atau informan yang akan memberikan informasi yang dibutuhkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum merdeka memiliki beberapa karakteristik diantaranya yaitu adanya integrasi konsep profil pelajar pancasila sebagai misi yang mendukung tujuan pendidikan nasional, pada struktur kurikulum, terjadi perubahan jam belajar dari minimal 900 menit/minggu menjadi minimal 1050 menit/minggu, reformulasi cakupan capaian pembelajaran, fokus pembelajaran dalam kurikulum ini ada di akhir periode Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD (TK B atau peserta didik usia 5-6 tahun), adanya konsep “Kurikulum Operasional Sekolah”, Dirumuskannya konsep prinsip pembelajaran dan asesmen pada pembelajaran dengan paradigma baru ini (Maria dan Sisilia, 2021).

TK ABA Mardi Putra merupakan sekolah PAUD Terpadu Aisyah Busthanul Athfal yang mana menjadi percontohan di Kabupaten Bantul untuk sekolah dengan jenjang PAUD. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar sejak awal ajaran tahun 2022-2023 di TK ABA Mardi Putra sampai kini masih dalam penyesuaian. Pada kurikulum merdeka belajar di jenjang PAUD menggunakan capaian pembelajaran sebagai titik fokus dalam kegiatan belajar dan mengembangkan potensi anak-anak, yang mana awalnya menggunakan enam perkembangan yaitu; Nilai Agama dan Moral, Kognitif, Sosial Emosional, Fisik Motorik, Bahasa, dan Seni.

Dalam kurikulum saat ini menggunakan tujuan Pembelajaran yang dikembangkan dari capaian pembelajaran, yaitu: Nilai Agama dan Budi Pekerti, Jati Diri, serta Dasar-dasar Literasi dan STEAM (*sains, technology, engineering, art, and math*). Hal tersebut sesuai dengan rumusan capaian pembelajaran pada akhir PAUD adalah peserta didik menunjukkan kegemaran mempraktikkan dasar-dasar nilai agama dan budi pekerti; kebanggaan terhadap jati dirinya; kemampuan literasi dan dasar-dasar sains, teknologi, rekayasa, seni, dan matematika untuk membangun kesenangan belajar dan kesiapan mengikuti pendidikan dasar. Lingkup capaian pembelajaran pada PAUD mencakup tiga elemen stimulasi yang saling terintegrasi. Tiap elemen stimulasi mengeksplorasi aspek-aspek perkembangan secara utuh dan tidak terpisah. Ada tiga elemen Capaian Pembelajaran pada PAUD dalam kurikulum ini, yaitu (1) CP Nilai Agama dan Budi Pekerti, (2) CP Jati Diri; (3) CP Dasar-Dasar Literasi dan STEAM (Maria dan Sisilia, 2021).

Tim kurikulum di TK ABA Mardi Putra masih terus mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar, salah satunya yaitu saat penyusunan Kurikulum operasional sekolah dan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) yang dilaksanakan oleh tim kurikulum bersama dengan guru-guru lainnya. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar penyusunan RPPM memerlukan Modul yang dikembangkan dari RPPM sebagai bahan ajar di setiap harinya sebagai pengganti RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Dalam pembuatan RPPM juga diperlukan penyusunan peta konsep untuk mempermudah guru dalam membuat modul kegiatan harian dan dalam memberikan materi untuk anak-anak. Penyusunan RPPM juga dilakukan secara bergantian dan dibahas secara bersama untuk memberikan pengalaman pada guru dalam penyusunan RPPM sesuai dengan struktur yang terdapat pada Kurikulum Merdeka Belajar. Hal tersebut sesuai dalam Buku Panduan Guru Pengembangan Pembelajaran untuk Satuan PAUD yang menyatakan bahwa dalam rancangan pembelajaran perlu menyusun tujuan pembelajaran, kurikulum operasional sekolah dan RPPM (Maria dan Sisilia, 2021). Kegiatan bermain yang disiapkan oleh guru harus memberikan pengalaman nyata yang menyenangkan dan bermakna untuk anak-anak. Kegiatan belajar yang ditentukan juga berasal dari sumber yang konkrit atau nyata dan juga yang mudah ditemui di lingkungan anak-anak. Selain sumber belajar yang perlu dihadirkan secara nyata, sumber kegiatan belajar juga dapat menggunakan alat teknologi atau buku bacaan sebagai media pendukung saat sumber belajar tidak dapat dihadirkan secara nyata. STEAM dan Loose Part berbasis literasi merupakan media pembelajaran yang digunakan saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

Guru masih meraba-raba mengenai bagaimana penilaian kurikulum merdeka, namun tetep berusaha menyesuaikan penilaian kurikulum merdeka dengan menggunakan foto berseri. Hal tersebut sesuai dalam Buku Panduan Guru Pengembangan Pembelajaran untuk Satuan PAUD yang menyatakan bahwa Instrumen/teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data tersebut, antara lain catatan anekdote, hasil karya anak, ceklis dan foto berseri. Instrumen atau teknik penilaian yang digunakan yaitu; catatan anekdote, hasil karya, ceklis, dan foto berseri (Maria dan Sisilia, 2021).

Sesuai dengan pengamatan, wawancara dan studi pustaka yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum di TK ABA Mardi Putra belum sepenuhnya siap karena guru masih berusaha menyesuaikan, mulai dari menyesuaikan capaian kegiatan, penyusunan rancangan pembelajaran hingga penilaian.

## KESIMPULAN

Kurikulum merdeka merupakan keberlanjutan dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 13. Kurikulum merdeka sendiri adalah upaya untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan juga bebas

tekanan. Tidak ketinggalan pula bakat alami turut di perhatikan dalam kurikulum ini. TK ABA Mardi Putra merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka.

Pada pelaksanaannya TK ABA Mardi Putra membentuk tim kurikulum guna mengembangkan dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada pada lingkungan belajar siswa. Dalam penyusunan RPPM dilaksanakan secara terbuka oleh tim kurikulum bersama dengan guru-guru lainnya. Penyusunan RPPM memerlukan Modul yang dikembangkan dari RPPM sebagai bahan ajar di setiap harinya sebagai pengganti RPPH. Proses penyusunan RPPM dilakukan secara bergantian oleh beberapa guru. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan loose part dan STEAM serta berbasis literasi. Dalam proses penilaian guru menggunakan catatan anekdote, hasil karya, ceklis dan foto berseri.

Implementasi kurikulum di TK ABA Mardi Putra bisa dikatakan belum sepenuhnya siap karena guru masih melakukan penyesuaian seperti capaian kegiatan, penyusunan rancangan pembelajaran hingga penilaian.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kami ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan kami kesehatan sehingga dapat melaksanakan penelitian ini dengan lancar dan sukses. Terima kasih kepada Pusat Pengembangan Profesi Kependidikan (P3K UAD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP UAD). Terima kasih tidak lupa kami ucapkan kepada Dosen Pembimbing kami yang telah memberikan dukungan dan semangat bagi kami serta kami berterima kasih kepada guru atau keluarga besar TK ABA Mardi Putra yang telah bersedia membantu kami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Filsafat Indonesia*.
- Fetra Bonita Sari, Risdha Amini, M. (2020). *Jurnal basicedu*. *Jurnal basicedu*.
- Lestarinigrum, A. (2022). Konsep Pembelajaran Terdefrensiasi dalm Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD.
- Megandarisari, M. (2021). Adaptasi kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di masa pandemi COVID-19. *Inovasi Kurikulum*, 18(1), 1–9.
- Nugraha, T. (2019). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Kurikulum*.
- Rahardjo, M., & Maryati, S. (2021). *Buku Panduan Guru Pengembangan Pembelajaran untuk Satuan PAUD*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Rahayu, R., dkk.(2022) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*.
- Yanti, A. A., & Fernandes, R. (2021). Adaptasi guru terhadap pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 (studi kasus Guru MAN 2 Kota Padang Panjang).